KONTRIBUSI KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEAGAMAAN DI MASYARAKAT YUKUM JAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

RYAN PRATAMA
1741010228

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

KONTRIBUSI KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEAGAMAAN DI MASYARAKAT YUKUM JAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

RYAN PRATAMA
1741010228

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Khutbah adalah uraian dan keterangan yang mengandung nasihat yang bersumber dari ajaran Islam. Khutbah jum'at digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa umat muslim khususnya kaum laki-laki. Selain itu juga khutbah jum'at berperan dalam memotivasi masyarakat yang hadir dalam shalat jum'at. Kontribusi yang dihasilkan dari khutbah jum'at tersebut akan mempengaruhi pola pikir masyarakat mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan khatib. Dari khutbah tersebut kemudian terbentuklah motivasi keagamaan guna mempelajari dan mengamalkan setiap pesan yang tersirat di dalam khutbah yang disampaiakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kontribusi khutbah jumat dalam meningkatkan motivasi keagamaan masyarakat Desa Yukum Jaya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Field Research. Field Reaserch* merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisa terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil pada penelitian ini adalah kontribusi khutbah jumat terhadap motivasi keagamaan masyarakat, sebagai salah satu cara afektif untuk menyampaikan kebenaran khutbah jumat juga berkontribusi dalam motivasi keagamaan masyarakat, menciptakan hubungan harmoni dalam satu keluarga, saudara, dan teman sebaya, saling toleransi dan memiliki rasa hormat kepada sesama muslim atau beda agama adalah ssalah satu kontribusi khutbah jumat, perilaku keagamaan masyarakat yang pertama adalah dimulai dari keluarga, pendidikan awal pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam perilaku keagamaan masyarakat. Khutbah jumat disampaikan kepada kaum adam yang hadir dalam jamaah solat jumat, untuk mencapai hal itu kesadaran bapak-bapak untuk menyebarkan kan ilmu sangat di anjurkan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ryan Pratama

NPM : 1741010228

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kontribusi Khutbah Jumat Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Di Masyarakat Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2021
Penulis

Ryan Pratama
NPM. 1741010228

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Kontribusi Khutbah Jumát Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Di Masyarakat Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah**
Nama : **Ryan Pratama**
NPM : **1741010228**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jasmadi, M.Ag	**Dr. Hj. Rini Setiawati,S.Ag., M.Sos.I**
NIP. 196106181993031003	**NIP. 197209211998032002**

Mengetahui,
Komunikasi Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Kontribusi Khutbah Jumát Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Di Masyarakat Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah"** disusun oleh **Ryan Pratama**, NPM: **1741010228**, Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : Kamis, 06 Januari 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti. S.Sos., M.Sos.I** (.....)

Sekertaris : **Siti Wuryan, M.Kom.I** (.....)

Penguji I : **Dr. Khairullah, S.Ag., MA** (.....)

Penguji II : **Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)

Penguji III : **Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196604091990031002

MOTTO

(فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ (٥) اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ (٦

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah [94]: 5-6)

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Meyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Dengan mengharap ridha-Mu ya Allah, dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Motivator terbesar dan orang terpenting dalam hidupku yang kusayangi serta kucintai yaitu kedua orang tuaku. Ayahanda ku Rusman Riyanto dan Ibunda tercinta Siti Rutiyah yang telah banyak berjuang untukku, mendoakan, serta selalu memberikan semangat demi tercapainya cita-citaku.
2. Kepada adik adikku yang ku sayangi Reyhan Raynanda dan Raffi Fajar Raynanda yang selalu mendoakan serta memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 17 khususnya kelas F yang telah memberikan semangat dan doanya.
4. Almamater tercinta Universitas Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ryan Pratama, lahir pada tanggal 24 September tahun 1999 di Tulang Bawang. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bpk.Rusman Riyanto dan Ibu Siti Rutiyah. Penulis beragama islam dan bertempat tinggal di Yukum Jaya , Lampung Tengah.

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, sebagai berikut:

1. SDN 1 Bandar Jaya (Bandar Jaya Timur, Lampung Tengah) yang lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 5 Karang Endah (Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah) yang lulus pada tahun 2014.
3. MAN 1 lampung tengah (Terbanggi Besar, Lampung Tengah) yang lulus pada tahun 2017.
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuikasi mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Selanjutnya penulis akan melanjutkan untuk bekerja.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb Dengan mengucap Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **"Kontribusi Khutbah Jumat Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Di Masyarakat Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah"** Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mo. Mukri, M.Ag, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
3. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si sebagai ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos,i. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr.Jasmadi,M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Hj.Rini Setiawati,S.Ag.,M.Sos.I

selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.

5. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
6. Seluruh Masyarakat Desa Yukum jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah
7. Grub anak cucu datuk riski, rinanda, dimas, wahyu, oby, ridho, reni,titin,winda
8. Teman seperjuangan, KPI F angkatan 2017, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Aamin yaa Rabb.
9. Kepada persatuan sepak bola mahasiwa Universitas Islam Negeri Lampung dan Dakwah Futsal Club yang telah mencetak saya sebagai karakter tangguh untuk menghadapi segala macam persoalan.
10. Terima kasih untuk " Nur khoiriah" you are the best partner.
11. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
12. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa berdo’a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lup, tiada gading yang tak retak,

kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Ryan Pratama
NPM. 1741010228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN..... **iii**
PERSETUJUAN..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus dan Sub Fokus 5
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Kajian Penelitian Relevan Yang Terdahulu 7
H. Metode Penelitian
   1. Jenis dan Sifat Penelitian 9
   2. Pendekatan Penelitian..... 9
   3. Sumber Data 10
   4. Teknik Pengumpulan Data 11
   5. Teknik Analisa Data 12
I. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KHUTBAH JUMAT DAN MOTIVASI KEAGAMAAN

A. Khutbah Jumat
1. Sejarah Khutbah Jumat 17
2. Pengertian Khutbah Jumat 22
3. Sunnah Khutbah Jumat 25
4. Syarat dan Rukun Khutbah Jumat 26
5. Sunnah dan Adab Khatib Dalam Khutbah Jumat 28
6. Syarat Menjadi Khatib 29
7. Hikmah Shalat Jumat 29

B. Motivasi Keagamaan
1. Pengertian Motivasi Keagamaan 30
2. Macam-macam Motivasi Keagamaan 33
3. Faktor-faktor Motivasi Keagamaan 36

BAB III MASJID NURUL HUDA DESA YUKUM JAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Gambaran Umum Objek
1. Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya 39
2. Sejaran Desa Yukum Jaya 40
3. Kondisi Geografis, Pendidikan dan Pemerintahan 42
4. Visi dan Misi serta Susunan Struktur Desa 44

B. Khutbah Jumat Dalam Meningkatkan Motvasi Keagamaan di Desa Yukum Jaya
1. Pelaksanaan Khutbah Jumat di Desa Yukum Jaya 45

2. Kontribusi Khutbah Jumat Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan di Desa Yukum Jaya 52

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN DAN KONTRIBUSI KHUTBAH JUMAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEAGAMAAN DI DESA YUKUM JAYA

A. Pelaksanaan Khutbah Jumat di Desa Yukum Jaya..... 57

B. Kontribusi Khutbah Jumat Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan di Desa Yukum Jaya..... 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Riwayat Kepemimpinan Desa Yukum Jaya 41
Tabel 3.2 Daftar Lingkungan Desa Yukum Jaya 43
Tabel 3.3 Jadwal Khatib Masjid Nurul Huda di Desa Yukum Jaya 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Khatib dan Imam Masjid Nurul Huda.....73
Lampiran 2 Struktur Pengurus Masjid Nurul Huda 75
Lampiran 3 Dokumentasi Masjid Nurul Huda Saat Pelaksanaan Sholat Jumat.....76
Lampiran 4 Dokumentai Bersama Jamaah 79
Lampiran 5 Dokumentasi Bersama Khatib 81
Lampiran 6 Daftar Wawancara dengan Khatib Desa Yukum Jaya 83
Lampiran 7 Daftar Wawancara dengan Masyarakat Desa Yukum Jaya 84
Lampiran 8 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 85
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian 91
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian 92
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 93
Lampiran 12 Kartu Konsultasi Skripsi 94
Lampiran 13 Kartu Daftar Hadir Sidang Munaqosah 95

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, ini karena judul akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah "**Kontribusi Khutbah Jum'at Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Di Masyarakat Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah**". Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun uraian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa "kontribusi adalah 1) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); 2) sumbangan".[1] Jadi setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila orang tersebut terlibat pada suatu kegiatan bai dalam posisinya sebagai tim kerja maupun karena jabatan yang diembannya selaku individu. Kontribusi tidak berhenti pada satu jenis kegiatan akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut berbeda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya.

Kata khutbah berasal dari bahasa Arab *khuthbah*, yang berarti pidato. Khutbah adalah seni dalam berbicara dan berkomunikasi dengan khalayak ramai atau jamaah yang mengandung suatu unsur pesan didalamnya.[2] Khutbah Jum'at secara bahasa adalah perkataan yang disampaikan di atas mimbar. Sedangkan secara istilah sebgaian ulama mendefinisikan "khutbah" sebagai perkataan tersusun yang mengandung nasihat dan informasi.[3]

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional,"*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," 185AD.

[2] Muhyiddin, "*Gaya Bahasa Khutbah Jumat*" (jakarta: At-Ta'dib, 2012).

[3] Irawan, "*Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum'at Pada Masjid di Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran*" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Sehingga dapat dijelaskan bahwa khutbah Jum'at adalah perkataan yang disampaikan khatib kepada jama'ahnya secara berkesinambungan, berupa nasihat atau informasi, sesaat sebelum shalat Jum'at dilakukan, disertai niat serta diucapkan secara keras, dilakukan berdiri jika mampu, sehingga tercapai tujuannya.

Motivasi adalah dorongan, keinginan serta kebutuhan seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas. Dapat didefinisikan motivasi merupakan suatu keinginan yang mendorong arah dan ketetapan kelanjutan suatu tujuan.[4] Jadi motivasi adalah alasan yang mendasari seseorang untuk melakukan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengerjakaan pekerjaannya yang sekarang.

Kegiatan keagamaan dapat dikemukakan beberapa pendapat yaitu menurut Muhaimin, kegamaan atau religiusitas menurut islam adalah "melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir maupun bertindak perintah untuk ber-Islam". Yang bermakna keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kesadaran akan ketergantungan pada seorang dewa atau Tuhan. Ketergantungan atau komitmen ini dibuktikan pada diri seseorang, pengalaman-pengalaman, keyakinan-keyakinan dan angan-angan serta mendorong-mendorong.

Desa Yukum Jaya adalah salah satu desa yang ada diwilayah kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah tempat penulis melakukan riset penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka definisi secara operasional judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang dakwah Islamiyah berupa penyampaian isi materi yang dilakukan oleh khatib melalui kegiatan dakwah berupa khutbah, penyampaian materi atau pesan secara langsung yang dilakukan diatas mimbar dan dilakukan seminggu sekali (hari Jum'at) untuk menyampaikan tentang ibadah dan pembentukan akhlakul karimah sesuai dengan syariat Islam.

---

[4] Putri W.N, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Journal Of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 1–16.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang berasal dari Allah dan diturunkan melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Semua ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam tertuang dalam Al-Quran dan Hadist yaitu berupa petunjuk, perintah dan larangan yang bertujuan untuk kebaikan manusia.[5] Kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *Aslam, yuslimu, Islam,* dan ditinjau dari segi bahasa, Islam berarti taat atau patuh dan berserah diri kepada Allah SWT. Menurut Drs. Humaidi Tatapangarsa, Islam merupakan agama yang diajarkan oleh semua Nabi dan Rasul Allah. Akan tetapi Islam adalah agama yang masih *murni/asli* sesuai yang diajarkan oleh para Nabi dan Rasul. Apabila ajaran tersebut sudah berubah dari aslinya maka tidak lagi bisa disebut Islam.[6]

Umat Islam harus mentaati syariat-syariat Islam. Syariat yang dimaksud adalah jalan yang sesuai dengan aturan Allah SWT. Allah menurunkan Agama Islam kepada Nabi Muhammad SAW secara lengkap dan sempurna, jelas dan mudah dimengerti, praktis untuk diamalkan, selaras dengan kepentingan dan hajat manusia dimanapun, sepanjang masa dan dalam keadaan bagaimanapun. Syariat Islam ini berlaku bagi hamba-Nya yang berakal, sehat dan telah menginjak usia *baligh* atau dewasa. Syariat Islam merupakan aturan atau hukum yang bersumber dari Allah yang digunakan sebagai pedoman hidup manusia yang berfokus pada kemaslahatan hidup yang baik secara pribadi dan sosial.[7]

Salah satu syariat Islam yang harus dijalankan oleh umat muslim adalah shalat jum'at. Shalat jum'at berlaku wajib bagi kaum laki-laki. Jum'at merupakan hari yang baik bagi orang Islam, dikarenakan shalat yang didirikan pada hari itu memiliki nilai yang sangat mulia di sisi Allah swt. Shalat jum'at merupakan

---

[5] Rijal Hamid and Syamsul, *Buku Pintar Agama Islam* (jakarta: Media Pustaka, 2019).

[6] Ibid.

[7] Usman, Aswar, and Irawan, "Syariat Islam Dan Kemaslahatan Manusia Di Era New Normal Pada Kegiataan Keagamaan Dan Pendidikan.," *Fenomena* 12, no. 1 (2020): 89–106.

shalat yang berjumlah dua rakaat sesudah khutbah pada waktu dzuhur.[8] Shalat merupakan ibadah yang akan pertama kali diisap di hari kiamat kelak.Rasullulla SAW bersabda *"Shalat merupakan sendi agama, barang siapa yang mengerjakan shalat berarti ia telah menegakkan tiang agama. Dan barang siapa yang meninggalkan maka ia telah merobohkan tiang agama".* Dengan melaksanakan shalat jum'at maka umat muslim dapat menguatkan hubungan dan menjalin keakraban diantara mereka. Salah satu rukun di dalam melaksanakan shalat jum'at adalah khutbah jum'at. Khutbah merupakan salah satu media dalam dakwah yang dimanfaatkan oleh Nabi di awal Islam.[9] Khutbah jum'at berbeda dengan khutbah lainnya dikarenakan khutbah jum'at memiliki beberapa rukun yang wajib di ikuti oleh khatib.

Menurut beberapa ahli fiqih Islam yang dimaksud dengan khutbah adalah uraian dan keterangan yang mengandung nasihat yang bersumber dari ajaran Islam.[10] Khutbah jum'at digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa umat muslim khususnya kaum laki-laki. Selain itu juga khutbah jum'at berperan dalam memotivasi masyarakat yang hadir dalam shalat jum'at.

Khutbah jum'at memiliki peran dalam perubahan perilaku masyarakat yang ada di desa Yukum Jaya, kekonsistennya khatib dalam menyampaikan tausiah dan cara khatib menyampaikan tausiah memperngaruhi pesan dakwah yang disampaikan. Khutbah jum'at merupakan salah satu cara terbaik untuk merubah perilkau keagamaan masyarakat terutama kaum laki-laki.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan terhadap suatu tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan di dalam diri manusia yang berhubungan dengan kejiwaan, perasaan dan juga emosi kemudian

---

[8] Muludi, Febriansyah, and Setiawan, "Aplikasi Pencarian Informasi Shalat Jum'at Di Kota Bandar Lampung Menggunakan LBS Berbasis Android," *Jurnal Komputasi* 4, no. 2 (2016).

[9] Akbar, "Analisis Penggunaan Hadis Dalam Khutbah Jum'at Di Kota Kendari," *Al-Munzir* 12, no. 1 (2019): 73–96.

[10] Sandi, Suherdiana, and Khoyin, "Respon Jamaah Terhadap Khutbah Jum'at Menggunakan Bahasa Arab. Prophetica: Scientific and Research," *Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 4, no. 1 (2018): 25–42.

bertindang dalam melakukan suatu hal. Semua ini dilakukan dikarenakan adanya suatu tujuan dan kebutuhan.[11]

Perilaku keagamaan masyarakat di desa Yukum Jaya menunjukkan ke perilaku kebaikan. Hal ini terlihat pada terlaksanakannya kelompok-kelompok yasinan tertentu, terbentuknya kelompok risma/rismawati. Kelompok tersebut sesuai dengan materi khutbah yang berjudul menjalin ukhuwah Islamiyah. Namun terdapat juga sebagian masyarakat belum sadar akan perilaku keagaamaan yang buruk, seperti berjudi, minum-minuman keras, padahal dalam materi khutbah yang disampaikan terdapat materi yang berjudul dosa besar.

Kontribusi yang dihasilkan dari khutbah jum'at tersebut akan mempengaruhi pola pikir masyarakat mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan khatib. Dari khutbah tersebut kemudian terbentuklah motivasi keagamaan guna mempelajari dan mengamalkan setiap pesan yang tersirat di dalam khutbah yang disampaiakan.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan selama hadir dalam melaksanakan shalat jum'at, terdapat banyak jamaah yang kurang mendengarkan dan memperhatikan khatib saat khatib sedang berkhutbah. Hal tersebut yang melatar belakangi saya untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran khutbah jum'at dalam berkontribusi meningkatkan motivasi kegamaan masyarakat serta bagaimana bentuk penyampaian motivasi khutbah jum'at yang dilakukan khatib di Desa Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah.

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang kontribusi khutbah Jum'at dalam meningkatkan motivasi keagamaan di Desa Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[11] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2012).

1. Pelaksanaan khutbah jum'at di Desa Yukum Jaya.
2. Kontribusi khutbah jum'at dalam meningkatkan motivasi keagamaan di Desa Yukum Jaya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan khutbah jum'at di Desa Yukum Jaya?
2. Bagaimana kontribusi khutbah jum'at dalam meningkatkan motivasi keagaamaan masyarakat di Desa Yukum Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan khutbah jum'at di Desa Yukum Jaya.
2. Untuk mengetahui kontribusi khutbah jum'at dalam meningkatkan motivasi keagamaan masyarakat di Desa Yukum Jaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan secara teoritis maupun praktis adalah:

1. Manfaat secara teoritis
   a. Untuk mengetahui kontribusi khutbah jum'at dalam meningkatkan motivasi masyarakat dalam beribadah di Desa Yukum Jaya.
   b. Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan *khasanah* pengetahuan khususnya mengenai kontribusi khutbah dalam meningkatkan motivasi keagamaan masayrakat terutama di Desa Yukum Jaya.
2. Manfaat secara praktis :
   a. Sebagai penyumbang pemikiran data keilmuan di bidang dakwah melalui khutbah Jum'at yang dilalukan.

b. Bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan telah banyak dilakukan mengenai khutbah jum'at yaitu reset Rizki Pambudi pada tahun 2019 dengan judul Penelitian "Kontribusi Khutbah Jum'at Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat". Penelitian tersebut menemukan bahwa khutbah jum'at merupakan cara efektif untuk menyampaikan kebenaran, khutbah jum'at juga sangat berkontribusi dalam perilaku keagamaan masyarakat dalam menciptakan hubungan harmonis dalam sesama umat Islam dan saling toleransi serta memiliki rasa hormat kepada sesama muslim.[12] Kondisi khutbah jum'at sangat baik dalam pelaksanaan penyampaian materi, nada dalam menyampaikan khutbah jum'at, tetapi terkadang juga terdapat kendala dalam membuat jamaah memahami apa yang disampaikan. Kondisi perilaku masyarakat desa sudah baik dan harus diberikan pembinaan lebih lanjut dengan menggunakan metode khutbah jum'at.

Pada penelitian Sadam tahun 2020 dengan judul "Manajemen Khutbah Jum'at Di Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia Surabaya". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa khutbah jum'at terlebih dahulu dapat memunculkan gagasan awal dalam langkah awal menentukan sesuatu. Pelaksaan khutbah jum'at di Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia Surabaya terpantau sangat baik.[13]

Penelitian lainnya mengenai khutbah jum'at yaitu Ratna Dewi pada tahun 2020 dengan judul "Komunikasi Satu Arah Pada Khutbah Jum'at Dalam Meningkatkan Pemahaman

---

[12] Rizki Pambudi, "Kontribusi Khutbah Jum'at Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun 1 Dan Dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)" (IAIN Metro, 2019).

[13] Qisam, "Manajemen Pengelolaan Khutbah Jum'at Di Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia Surabaya," *Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2020): 68–75.

Agama". Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pemahaman agama pada jamaah sangat baik. Khutbah jum'at berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya pemahaman agama berasal dari dua sumber yaitu sang Khotib dan jamaah itu sendiri.[14]

Penelitian selanjutnya adalah Fitriani pada tahun 2017 dengan judul "Kontribusi Khutbah Jum'at Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama di Masyarakat" menemukan bahwa khutbah jum'at berkontribusi dengan baik, Dengan disampaikannya materi tentang kerukunan pada khutbah jum'at, jamaah mengerti bahwa perbedaan dalam keyakian bukanlah suatu persoalan yang perlu didebatkan.[15]

Berdasarkan keempat penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tentu memiliki persamaan maupun perbedaan dalam penelitiannya. Persamaan dari keempat penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang khutbah jumat.

Perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jika pada penelitian pertama variabel terikat yang diteliti adalah perilaku kegamaan masyarakat, pada penelitian kedua hanya meneliti manajemen khutbah jumat di Masjid Baitul Ihsam Bank Indonesia Surabaya, penelitian ketiga meneliti tentang khutbah jumat untuk meningkatkan pemahaman agama dan penelitian keempat meneliti peran khutbah jumat dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di masyarakat.

---

[14] Ratna Dewi, "Komunikasi Satu Arah Pada Khutbah Jum'at Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama" (UIN Raden Fatah, 2020).

[15] Fitriani, "Kontribusi Khutbah Jum'at Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Anamina Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu)" (2017).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara turun langsung ke lapangan atau pada responden. Penelitian lapangan dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.[16] Pada penelitian ini peneliti akan turun langsung ke lapangan yang dimana peneliti akan meneliti "Kontribusi Khutbah Jum'at Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Di Masyarakat Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah".

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjabarkan fenomena sedalam-dalamnya objek informasi melalui pengumpulan data yang ada dilapangan. Penelitian deskriptif (descriptive research) bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dengan apa adanya.[17] Dalam penelitian deskriptif peneliti tidak dapat melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan dengan apa adanya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana pada pendekatan kualitatif penelitian bersifat deskriptif analisis data yang dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun langsung ke lapangan hingga akhir penelitian (pengumpulan data).[18]

---

[16] Semiawan C.R, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).
[17] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).
[18] Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian," 2017, 49–61.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam keadaan nyata dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki wawasan dan pengetahuan materi yang luas agar dapat mengajukan beberapa pertanyaan, menganalisis data, dan menyusun objek penelitian dengan lebih jelas. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan apabila masalah tidak jelas, terdapat makna tersembunyi teridentifikasi dan memastikan kebenaran data.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.[19] Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dan sebagai sumber data utama. Data primer disebut juga sebgai data asli yang bersifat *up to date*. Teknik yangdigunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.[20] Data primer dalam penelitian ini akan di peroleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan khatib/ustdaz yang melakukan kegiatan khutbah jum'at di Desa Yukum Jaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti berperan sebagai tangan kedua).[21] Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, tesis dan lain-lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

---

[19] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[20] Azwar, "Metode Penelitian."

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data seperti, mencatat peristiwa yang terjadi, keterangan, melihat karakteristik dari sebagian atau seluruh komponen populasi yang akan menunjang jalannya penelitian.[22]

Salah satu langkah yang tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan penelitian adalah proses pengumpulan data (verifikasi data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan salah teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan; makna latar kegiatan, dan partisipasi mereka dalam kegiatannya.[23]

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dengan demikian peneliti ikut serta berada dalam aktivitas kegiatan objek yang diamati.[24]

Dalam pelaksanaannya, observasi partisipan menyangkut banyak hal, yakni mengkombinasikan secara serentak analisis dokumen, wawancara responden dan informan, serta melakukan observasi langsung. Pengamat partisipan memulai dengan fokus penelitian yang diambil serta memulai proses mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung, mencatat apa yang bisa di lihat dan di

---

[22] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta., 2010).

[24] Ibid.

dengar, menganalisis data, dan mencatat aspek-aspek penting dari kegiatan yang diikuti. [25]

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan terdiri dari dua orang atau lebih yang diarahkan pada suatu masalah dalam bentuk sesi tanya jawab.[26] Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengamat data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengamat data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial. Pada intinya dokumentasi digunakan untuk menentukan proyeksi dimasa depan. Dokumen yang di gunakan berupa, buku harian, kliping, data tersimpan dalam web, dan dokumen lainnya.[27]

5. Teknik analisa data

Teknik analisa data adalah proses mencari data, menyusun data secara sistematis, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilah data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untu dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. [28]

Pada penelitian kualitatif analisa data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis

---

[25] Ibid.

[26] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2018).

[27] Ibid.

[28] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).

Teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.[29] Adapun langkah-langkah untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

b. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data apabila diperlukan.

c. *Display* data

   Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa Kontribusi Khutbah Jum'at Dalam Meningkatkan Motivasi Keagamaan Di Masyarakat Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah.

[29] Ibid.

d. Pengambilan kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masala yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis denan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objek. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.[30]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan yaitu teori tentang movitasi, jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, konsep motivasi dalam perspektif

[30] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Islam, teori tentang khutbah jum'at, rukun dan syarat khutbah jum'at, sunnah dan abad khotib ketika berkhutbah serta syarat menjadi khotib.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang di teliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisa data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan disampaikan.

BAB II
KHUTBAH JUMAT DAN MOTIVASI KEAGAMAAN

A. Khutbah Jum'at

1. Sejarah Khutbah Jum'at

a. Khutbah Jum'at di Zaman Nabi

Di bawah ini akan disebutkan tentang metode yang pernah digunakan Nabi Muhammad SAW dalam berceramah yaitu:

1) Dakwah di Bawah Tanah

Sejak diturunkannya Wahyu Allah yang pertama kali, yaitu surat Al-'alaq ayat 1-5, Muhammad terangkat sebagai seorang utusan (Nabi) untuk membawakan misi agama Allah, yakni Islam. Di dalam membawakan misinya, beliau mula-mula bergerak secara diam-diam, (di bawah tanah). Hal ini dikarenakan msyarakat Mekah masih banyak yang menyambah berhala, sehingga mereka masih suluit dan banyak yang membangkang ketika diajak untuk masuk Islam.Bahkan dapat dikataka orang-orang Quraisy sangatlah kejam, karena menganggap bahwa Nabi adalah seorang penyihir.[31]

2) Dakwah Secara Terang-terangan

Setelah turun wahyu yang kedua yaitu surat Al-Muddatsir ayat 1-2, allah memberikan perintah supaya Nabi menyeru (mengajak) manusia untuk memeluk Islam. Bersamaan dengan itu pula metode dakwah Nabi diganti oleh Allah dengan dakwah secara terangterangan. Sedangkan materi dakwahnya adalah manyeru manusia supaya beriman (percaya) kepada Allah, beriman kepada utusan-utusan Allah, baru kemudian diteruskan supaya mengimani hari akhir. Tahap kedua

[31] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: al-Ikhlas, 2010).

dakwah Nabi adalah menyeru manusia untuk beribadah, yang pertama adalah persaksian atau dua kalimat syahadat.Seruan ibadah yang kedua adalah ibadah shalat, kemudian berturut menyerukan untuk berpuasa di bulan Ramadhan, Zakatn dan Haji ke Baitullah.[32]

3) Surat Menyurat

Metode dakwah Nabi bukan saja dengan cara-cara di atas, melaikan juga dengan surat menyurat. Metode ini dilakukan Nabi kepada berbagai Negara tetangga seperti, Yaman, Syam, dsb. Hasilnya sudah barang tentu beragam, ada yang menerima dan ada pula yang menolaknya. Beberapa metode tersebut menunjukkan bahwa Nabi pada saat itu sudah menerapkan metode yang tidak kalah dengan zaman modern.[33]

4) Peperangan

Perang adalah metode dakwah Nabi yang paling terakhir, bila sudah tiada lagi jalan lain yang bisa ditempuhnya, perang itu di antaranya adalah Perang Badar, Uhud, Yarmuk, dsb. Dari penggunaan metode perang tersebut memang sangat membahayakan, akan tetapi sejarah telah membuktikan bahwa dalam peperangan dengan orang Kafir, Nabi dan pasukannya tidak pernah kalah. Jadi metode ini sesuai saja digunakan karena bisa membawa keuntungan.[34]

b. Khutbah Jumat di Zaman Penjajahan

Pada masa penjajahan, khotbahdilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Hal itu dikarenakan situasinya yang kurang memungkinkan untuk melakukannya secara terang-terangan. Pada saat itu kebebasan Islam untuk berdakwah masih sangat

[32] Ibid.
[33] Ibid.
[34] Ibid.

minim, sehingga diperlukan kewaspadaan dalam menjalankannya. Pada masa itu fungsi dan peranan agama belum sepenuhnya dimengerti oleh mesyarakat luas. Sehingga masih banyak dari warga masyarakat yang kurang memperhatikan ibadah mereka. Adapun pada masa penjajahan, pelaksanaan shalat Jumat masih banyak mengalami hambatan, di antara faktor-faktor penyebabnya adalah:

- Masih gentingnya situasi, karena pada masa itu peperangan masih berlangsung dengan sengit, sehingga seluruh anggota masyarakat termasuk juga umat Islam berjuang mati-matian untuk mempertahankan negaranya, sehingga terkadanag shalat Jumat terpaksa tidak bisa dilaksanakan.
- Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban melaksanakan shalat Jumat, sehingga banyak dari mereka yang mengabaikannya Karena kesibukannya masing-masing.
- Minimnya tempat ibadah dan terbatasnya ruang gerak basi orang Islam akibat penjajahan dari Belanda yang mencakup segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan keagamaan. Pada masa itu masyarakat banyak yanga melakukan shalat di rumah mereka masing-masing, di samping lebih aman, juga mereka tidak perlyu bersembunyi-sembunyi dalam beribadah.
- Tidak adanya kesempatan berdakwah, apalagi untuk berkhutbah, karena pada saat itu keselamatan jiwa mereka lebih diutamakan.

Karena beberapa faktor di atas, maka para pemuka agama Islam di masa itu berupaya mencari strategi supaya kekuatan umat Islam tidak rapuh dalam menghadapi penjajahan Belanda yang

mencakup segala bidang itu, termasuk bidang agama. Oleh karena itu, materi-materi khotbah yang banyak digunakan pada masa itu adalah sebagai berikut:

1) Membina persatuan dan persaudaraan umat

Dalam hidup di dunia ini antara orang per-orang mempunyai tali perhubungan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Agama adalah satu-satunya tali yang paling kokoh yang dapat mempertahankan hubungan persaudaraan tersebut. Hubungan yang ada di dalamnya bukan hanya sekedar pertemanan biasa, akan tetapi di sana terdapat sebuah ukhuwah Islamiyah yang merupakan suatu pendorong bagi umat Islam untuk saling berlomba mendapatkan derajat mulia di sisi Allah swt. Islam sangat menganjurkan kepada seluruh umat manusia yang hidup di dunia ini untuk dapat hidup saling menyayangi satu sama lain, tanpa membedakan ras, kedudukan dan strata sosial yang ada. Karena sesungguhnya di sisi Allah semua itu tidak berarti, yang membedakannya hanyalah derajat ketaqwaannya selama hidup di dunia. Bahwasanya Allah tidak memandang rupamu atau badanmu (lahiriyahmu) tetapi Allah memandang hati nuranimu".(HR. Muslim).[35]

Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk selalu bisa menjaga persatuan dan kesatuan umat agar umat Islam tidak terpecahkan oleh perkembangan zaman.

c. Khutbah Jumat di Zaman Kemerdekaan

Pada zaman kemerdekaan, dimana perkembangan zaman sudah semakin maju, banyak sekali pengaruh kebudayaan barat yang telah

[35] Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam* (jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2015).

merasuki masyarakat kita terutama Umat Islam. Mulai dari segi berpakaian yang ala kebarat-baratan sampai dengan gaya hidup yang tak mau ketinggalan. Semua itu kini sudah bisa kita saksikan dengan jelas di depan mata kita.[36]

Kecanggihan teknologi yang semakin menyuguhkan berbagai model dan pernik gaya hidup, membuat generasi kita harus ekstra kita perhatikan pergaulannya, karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya nanti.

Untuk menanggulangi hal itu salah satu caranya adalah dengan terlebih dulu memberi pengarahan kepada para orang tua bahwa generasi penerus kita telah mengalami masa 'kritis' dalam hal pergaulan. Oleh karena itu materi khotbah yang agaknya sesuai untuk diberikan di zaman yang sudah semakin bebas ini adalah:

1) Tentang Pergaulan di Tengah Masyarakat

   Sudah menjadi fitrah manusia bahwa ia tidak bisa hidup menyendiri dan mengisolir diri, karena manusia merupakan makhluk sosial. Manusia dijadikan bersuku-suku, berkelompok agar saling mengenal satu sama lain. Saling mengenal membuat manusia semakin luas wawasannya, akan banyak menimba pengalaman, baik pengalaman dalam mengenal sifat dan watak seseorang, maupun menimba ilmu yang dimiliki orang lain.[37]

   Dalam bergaul ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah hendaklah masing-masing berpakaian yang sopan menurut tuntunan agama, di samping berpakaian yang sopan dan baik, hendaklah pula dijaga

---

[36] Imam Munir, *Posisi Islam Di Tengah Pertarungan Ideologis Dan Keyakinan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012).

[37] Anis Malik, *Tren Plurarisme Agama* (jakarta: Gema Insani, 2005).

perangainya, karena Allah amat membenci kepada orang yang berpakaian bagus tetapi berperangai buruk.[38]

Jadi dalam pergaulan hendaknya antara muda-mudi selalu menjaga pandangan mata artinya jangan dilepas bebas begitu saja yang dapat mengakibatkan timbulnya maksiat dan syahwat. Demikianlah kiranya perlu diperhatikan tentang tatacara pergaulan yang telah difirmankan oleh Allah dalam al-qur'an, supaya manusia mengetahuinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[39]

2. Pengertian Khutbah Jum'at

Secara etimologis (harfiyah), khuthbah artinya : pidato, nasihat, pesan (taushiyah). Sedangkan menurut terminologi Islam (istilah syara‟); khotbah(Jumat) ialah pidato yang disampaikan oleh seorang khatib di depan jamaah sebelum shalat Jumat dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun tertentu, baik berupa tadzkiroh (peringatan, penyadaran), mau‟idzoh (pembelajaran) maupun taushiyah (nasehat).[40] Berdasarkan pengertian di atas, maka khotbah adalah pidato normatif, karena selain merupakan bagian dari shalat Jumat juga memerlukan persiapan yang lebih matang, penguasaan bahan dan metodologi yang mampu memikat perhatian.

Selain khotbah jumat, ada pula khotbah yang dilaksanakan sesudah shalat, yaitu: khotbah,,Idul Fitri, Idul Adha, khotbah shalat Gerhana (Kusuf dan Khusuf). Sedangkan khotbahnikah dilaksanakan sebelum akad nikah. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah khusus tentang khotbah jumat.

Para ulama mendefinisikan khutbah sebagai perkataan yang tersusun yang mengandung nasehat dan informasi.

---

[38] Ibid.
[39] Ibid.
[40] Sulaiman, *Fiqh Islam.*

Dr. Ahmad Al-Hufi mengemukakan khutbah ialah cabang ilmu atau seni berbicara di hadapan banyak orang dengan tujuan meyakinkan dan mempengaruhinya. Dengan demikian, khutbah harus disampaikan secara lisan di hadapan banyak orang dan harus meyakinkan dengan argumen-argumen yang kuat serta memberikan pengaruh kepada pendengar, baik itu berupa motivasi atau peringatan.[41]

Senada dengan definisi di atas menurut bahasa Arab khutbah itu adalah ucapan yang bukan berupa syair (al-kalam al-mantsur) ditujukan kepada himpunan orang untuk memuaskan hati mereka (penjelasan). Dalam istilah fiqih khutbah berarti ucapan yang disusun dengan isi kandungan nasihat (waɹzhun) dan penjelasan secara khusus.[42]

Khuthbah jum'at merupakan salah satu ibadah yang ditetapkan oleh syariat Islam yang dilaksanakan secara bersamaan pada hari jum'at.[43] Khuthbah jum'at merupakan suatu kegiatan pidato keagamaan yang termasuk dalam tuntutan ibadah kepada Allah SWT. Berbeda dengan pidato atau ceramah agama pada umumnya, khuthbah jum'at di ikat dengan syarat dan rukun yang wajib dipenuhi dalam pelaksanaannya.[44]

Khutbah jum'at merupakan wacana dalam dakwah Islamiyah yang dijalani umat Islam dalam melakukan kegiatan shalat jum'at, yang bertujuan untuk bertaqwa dan melakukan perbuatan baik serta mencegah perbuatan buruk.[45] Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia khutbah berarti pidato (penguraian agama). Kata khutbah berasal

---

[41] Fajar Kurnianto, *Kitab Shalat 11 In One* (jakarta: Aksara Media, 2012).

[42] Hasanuddin and Yusni Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap* (jakarta: Alita Media, 2013).

[43] Erwin Jusuf Thaib, "Analisis Minat Jamaah Masjid Terhadap Penyampaian Khutbah Jumat Di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo," *Madani*1,No.2014(4ad):75–99,

[44] Ibid.

[45] Muzaiyanah Muzaiyanah, "Linguistik Kultural Analisis Wacana Khutbah Jumat," *Wardah* 17, no. 1 (2016): 17–34.

dari bahasa arab khutbah yang berarti *addres, speech, harague, orition.* Lebih jelasnya khutbah jum'at merupakan cara yang harus diikuti oleh seseorang orator pada saat bepiato didepan khalayak ramai, seperti bagaimana mengatur tekanan suara dan bagaimana menggunakan gaya bahasa. Dalam buku *Daa'iratul-Ma'aarif* dinyatakan bahwa khutbah merupakan ucapan atau perkataan yang disampaikan dalam ceramah.[46]

Pengertian lainnya, khutbah merupakan sinonim dari kata dakwah, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran islam. Sedangkan jum'at adalah hari ke 6 dalam seminggu. Hari jum'at adalah hari yang istimewa bagi umat Islam. Ibnu Qayyim dan Muhammad Syafi'i menyebutkan lebih dari empat puluh keutamaan shalat Jum'at. Salah satunya adalah di hari itu diwajibkan bagi umat islam yang laki-laki, merdeka, sehat, dan bermukim untuk mendirikan shalat jum'at, yaitu shalat wajib yang khusus dilaksanakan pada hari jum'at.

Khutbah jum'at memiliki seorang khatib yang harus mempunyai dasar- dasar untuk dipegang oleh seorang khatib agar khutbah yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar dan berhasil dengan baik. Karena dalam khutbah pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian informasi dari seorang kepada orang lainnya, maka perlu dikaji faktor apa saja yang menjadi hambatan dan mempelancar kegiatan transformasi dan informasi.[47]

Berdasarkan pengertian di atas, kita bisa mengetahui bahwa khutbah ialah pesan atau nasihat-nasihat agama yang disampaikan secara lisan di hadapan orang banyak dengan bahasa yang meyakinkan dan argumen-argumen yang kuat serta memberikan pengaruh kepada pendengar. Orang yang menyampaikan khutbah disebut khatib.

---

[46] Syekh Thaha and Abdullah Al-Afifi, *Min Khutab Ar-Rasul SAW* (jakarta: Gema Insani, 2007).

[47] Faizatul Ummam, "Pelaksanaan Khutbah Jum'at Di Sekolah Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Kesadaran Beribadah" (UIN Salatiga, 2015).

Dalam agama Islam, khutbah merupakan salah satu pokok dalam penyebaran agama Islam. Sejak Islam datang, khutbah menjadi salah satu media penyampaian Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para pengikutnya.

3. Sunnah Khutbah Jumat

Sunnah khutbah jum'at adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan kesempurnaan dalam shalat jum'at. Adapun sunnah khutbah jum'at yaitu:[48]

1) Suci dari hadas dan menutup aurat menurut mayoritas ulama,
2) Dilakukan di atas mimbar, sesuai kesepakatan para ulama untuk mengikuti sunnah. Disunnahkan mimbar berada di sebelah kanan mihrab karena seperti itulah Rasullah Saw meletakkan mimbarnya. Hendaknya jarak antara mimbar dengan kiblat sekitar satu atau dua Dziraa'(45 cm),
3) Khatib duduk di atas mimbar sebelum memulai khutbah, untuk mengikuti sunnah,[49]
4) Khatib mengahadapkan wajahnya ke arah jamaah tanpa menoleh kanan atau kiri,
5) Khatib mengucapkan salam kepada jamaah ketika naik ke atas mimbar, hal ini juga untuk mengikuti sunnah menurut Mazhab Syafi'i dan Hanbali, sedangkan menurut Mazhab Maliki khatib mengucapkan salam ketika selesai dari khutbahnya.
6) Azan dilakukan oleh satu muadzin, bukan oleh banyak orang, yaitu di depan khatib ketika ia sudah naik mimbar. Itulah azan yang dilakukan pada zaman Rasullah Saw.[50]

---

[48] Abah Izuddin Nu'ad, *Khutbah Jum'at Sepanjang Masa* (Bogor: Belabook Media Group, 2013).

[49] Ibid.

[50] Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Tarjamah Bulughul Maram* (Bandung: Diponegoro, 2006).

7) Memulai dengan hamdalah dan puji-pujian kepada Allah SWT, membaca dua kalimat syahadat, dan shalawat kepada Rasullah Saw. Kemudian khatib menyampaikan nasihat dan peringatan, membaca beberapa ayat Al-Qur'an, menyampaikan dua khutbah, lalu duduk di antara dua khutbah. Selanjutnya, di awal khutbah kedua, khatib mengulang bacaan hamdalah dan puji-pujian serta membaca shalawat kepada Rasullah Saw dan berdoa.[51]
8) Khatib hendaknya memegang tongkat dengan tangan kirinya.
9) Khatib hendaknya tidak memperpanjang khutbahnya dan memanjangkan shalat
10) Khatib hendaknya mengeraskan suara ketika khutbah, telah disebutkan hadis dari Jabir, dia berkata, "ketika khutbah, mata Rasullah Saw memerah dan suaranya meninggi dan sangat marah, seakan-akan beliau seorang komandan pasukan dan berkata,
11) Membaca ayat dalam khutbah, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Nabi Saw duduk di antara dua khutbah, mengingatkan manusia dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an".

4. Syarat dan Rukun Khutbah Jum'at

Khutbah jum'at dilakukan dengan memperhatikan syarat dan rukun khutbah.Hal ini dikarenakan Syarat dan rukun khutbah jum'at sangat terkait erat dengan pelaksanaan ibadah jum'at dan tidak bisa dilepaskan, karena ibadah jum'at ini terdiri dari khutbah jum'at dan shalat jum'at.

Khutbah jum'at harus dilakukan dua kali sebelum melakukan shalatnya yang juga harus dua rakaat. Dua kali khutbah dan dua rakaat shalat jum'at inilah yang sepadan dengan empat rakaat shalat zuhur yang digantikannya. Karena itulah orang yang melakukan ibadah jum'at harus

[51] Ibid.

mengikuti dua khutbahnya di samping dua rakaat shalatnya. Berikut adalah syarat-syarat khutbah jum'at, yaitu:

1. Khatib harus suci dari dua hadas.
2. Pakaian khatib harus suci dari najis.
3. Khatib harus menutupi auratnya.
4. Khatib harus berdiri bilamana kuasa.
5. Khutbah harus dilaksanakan pada waktu zuhur, sesudah matahari terbit.[52]
6. Khatib harus duduk sebentar dengan tuma'ninah (tenang) di antara dua khutbah.
7. Khatib harus mengeraskan suaranya waktu berkhutbah sekira dapat di dengar oleh hadirin minimal 40 orang.
8. Khatib harus melaksanakan khutbah dengan berturut-turut antara khutbah pertama dan khutbah kedua, dan antara dua khutbah dengan shalat Jum'at.
9. Khatib harus menyampaikan rukun-rukun khutbah dengan bahasa Arab.Adapun yang selain rukun boleh dengan bahasa daerah masing-masing[53]

Khutbah Jum'at terdiri dari 5 rukun antara lain :[54]

a) Membaca Alhamdulillah, pada khutbah awal dan akhir serta membaca dua kalimat syahadat.
b) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, paling sedikitnya "Allahumma Shalli Alaa Muhammad".
c) Wasiat Taqwa kepada Allah pada khutbah awal dan khutbah akhir.
d) Baca ayat al-quran paling sedikit satu ayat, pada salah satu dua khutbah.

---

[52] Akhmad Muhaimin Azzet, *Shalat Wajib Dan Sunnah* (jakarta: Bukukita, 2013).

[53] Ibid.

[54] Sya'ban Fuadi, *Khutbah Masa Kini* (Kudus: Menara Kudus, 1985).

e) Membaca Doa pada khutbah akhir untuk memintakan ampun kepada segenap orang mukmin dan muslim.

Rangkaian ibadah jum'at dimulai dengan dikumandangkannya adzan sebagai tanda bahwa waktu shalat jum'at sudah masuk. Dalam prakteknya, ada yang mengumandangkan adzan sekali dan ada yang dua kali. Setelah selesai adzan khatib mulai menyampaikan khutbahnya hingga selesai dan diteruskan pelaksanaan shalat jum'at dua rakaat hingga selesai. Bagi yang memiliki waktu luang, selesai shalat jum'at bisa bersilaturrahim antar sesama jama'ah di masjid, dan bagi yang memiliki kegiatan di luar bersegeralah untuk melakukan kegiatannya masing-masing.

5. Sunnah dan Adab Khathib Dalam Khuthbah

Adapun sunnah dan adab dalan berkhutbah adalah sebagai berikut:[55]

a) Khathib hendaklah memakai pakaian yang sopan dan santun, jika bisa memakai sorban dan jubah seperti pakaian Rasullullah SAW.
b) Agar supaya khuthbah itu dilakukan di atas mimpir dengan memegang tongkat, atau di tempat yang tinggi, mimbar yang bertangga tia dan tempatnya disebelah kanan pengimaman.
c) Kalimat atau kata-kata khuthbah itu supaya diucakan dengan kalimat yang fasih, jelas, mudah dipahami, sederhana, sederhana, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.
d) Tingkah lakunya kesana kemari, tidak dipakai tangannya untuk menunjuk ke sana dan ke mari. Dan khathib agar supaya tetap saja menghadap kepada jama'ah jum'at, tidak berputar-putar, karena demikian tidak disyari'atkan.

---

[55] Syakir Balukia, *Jum'at Dan Permasalahannya* (Bandung: CV Sinar Baru, 1997).

e) Membaca surah Al-ikhlas di waktu duduk antara dua khutbah
f) Khathib hendaklah memberi salah pada waktu di atas mimbar dan setelah itu duduk serta itulah adzan dilakukan.

6. Syarat Menjadi Khathib

Rasulullah saw merupakan khatib terbesar di atas bumi ini sejak Allah menciptakan makhluk, hingga Dia mewarisi bumi dan segala yang ada di dalamnya. Oleh karena itu ada beberapa syarat untuk seseorang menjadi Khatib antara lain : [56]

a) Orang yang benar benar mengetahui aqidah-aqidah Islamiyah dan mengetahui hukum-hukum fiqih, agar supaya tidak merusakkan ibadah serta supaya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan fiqih yang suatu ketika diajukan oleh pendengar ketika sidang jum'at..
b) Orang yang fasih lidanya dalam membaca ayat-ayat Al-Quran terutama surah Al-Fatihah.
c) Orang yang shahih, taqwa yakni Wira'i, bersih budi pekertinya dan tidak mengerjakan kemaksiatan, terutama maksiat yang besar
d) Orang yang umumnya cukup dan dipandang terhormat, dihormati dan disegani.
e) Orang yang kuat kemauannya mempelajari rahasia-rahasia agama dan syari'atnya.

7. Hikmah Khutbah Jum'at

Melaksanakan shalat jum'at adalah fardu ain bagi setiap muslim, kecuali lima orang, hamba sahaya, wanita, anak-anak, orang sakit, dan musafir. Salah satu yang terpenting dalam shalat jum'at adalah khutbah. Khutbah merupakan salah satu perbuatan yang hukumnya wajib.

[56] Ibid.

Hal ini karena Rasullah senantiasa melakukannya dan tidak pernah meninggalkannya sama sekali.[57]

B. Motivasi Keagamaan

1. Pengertian Motivasi Keagamaan

Kata motivasi berasal dari kata motif (Motive) yang berarti dorongan, sebab dan alasan seseorang untuk melaksanakan sesuatu.[58] Oleh sebab itu motivasi dapat dikatakan sebagai suau kondisi seseorang yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu kegiatan yang berlangsung secara wajar. McShane, Steven dan Von Gillo mendefinisikan bahwa motivasi sebagai *"the forces within a person that affect the direction, intensity and persistence of voluntary behavior",* yang menggambarkanmotivasi sebagai kekuatan dalam diri seseorang yang mempengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan perilaku secara sukarela.[59] Motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan penggerak tingkah laku ke arah tujuan dengan didasari oleh adanya suatu kebutuhan. Dari pengertian motivasi tampak 3 hal yaitu : (1) motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dari dalam diri seseorang (2) motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif yang kadang tampak dan kadang

---

[57] Muhaimin Azzet, *Shalat Wajib Dan Sunnah*.

[58] Nurhayani, U. (2012). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)(Studi empiris pada perguruan tinggi swasta Medan). *Jurnal Mediasi*, 4(01), h. 59-67.

[59] Ridho, M., & Susanti, F. (2019). *Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Karyawan Bank Mandiri Syariah Cabang Padang*.

sulit diamati (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.[60]

Motivasi sering kali diberikan istilah dorongan-dorongan atau tenaga tersebut merupakan *driving force* yang menggerakan manusia untuk bertingkah laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.[61] Cofer dan Appley juga mengatakan bahwa motivasi merupakan roses untuk meningkatkan tindakan, memelihara aktivitas untuk berkembang dan mengatur pola aktivitas.[62]

Motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari mtovasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif. Motivasi merupakan proses yang berperan pada intensitas, arah dan lamanya berlangsung upaya individu ke arah pencapaian sasaran. Tak berbeda jauh dengan pendapat Don Hellriegel dan Jhon W. Slocum yang menyampaikan jika motivasi merupakan proses dari psikologis yang berdampak pada seseorang dapat menjelaskan tentang perilaku seseorang.[63] Perilaku merupakan orientasi pada suatu tujuan. Dengan kata lain, perilaku dari seseorang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Supaya mencapai tujuan tersebut maka diperlukan proses interaksi antara beberapa unsur. Dengan demikian motivasi akan memiliki kekuatan untuk mencapai suatu tujuan tersebut.

---

[60]Ibid

[61] Budiman, N. P., Saerang, I. S., & Sendow, G. M. (2016). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Hasjrat Abadi Tendean Manado). Jurnal EMBA: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).

[62] Sugeng, H. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Swasta Depok. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), h. 261-274.

[63] Prastyo, E., Hasiholan, L. B., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Motivasi, Kepuasan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Honorer Dinas Bina Marga Pengairan dan ESDM Kabupaten Jepara. *Journal of Management*, 2(2).

Orang sepakat bahwa motivasi adalah separuh dari kesuksesan. Mungkin ini bukan hal yang berlebihan, manakala sebuah motivasi dianggap memiliki peran penting dalam sebuah keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Jika tujuan tercapai maka kepuasan akan didapat. Didalam bab ini, kita menggunakan kata ”motivasi” adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi dan kebutuhan adalah dua kata yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Terkadang motivasi digunakan sabagai kata yang bermakna kebutuhan dan juga sebaliknya. Motivasi adalah satu implikasi yang muncul karena suatu ketidakteraturan secara biologis ataupun psikologis dalam dirinya. Sedang yang disebut kebutuhan adalah ruh ketidakberaturan atau kekurangan tersebut.[64]

Menurut Nourcholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do‟a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah. Religi bermakna berakar kata religare berarti mengikat. Ahli psikologi Wulff pernah memberikan penjelasan tentang istilah ini, yaitu sesuatu yang dirasakan sangat dalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.[65]

Bisa disimpulkan motivasi keagamaan seseorang untuk melakukan sesuatu, bertindak atau berbuat. Mendorong seseorang tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu untuk menjalankan ajaran-ajaran, aturan-aturan

---

[64] Taufiq Muhammad Izzanuddin, *Psikologi Islam* (jakarta: Gema Insani, 2006).

[65] Fuad Nasroni, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).

agama secara menyeluruh yang bukan hanya sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do"a namun agama lebih dari itu, yaitu keselurahan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh Ridha Allah.

2. Macam-macam Motivai Keagamaan

Macam-macam motivasi terbagi menjadi 2 yaitu naluriah dan kognitif :[66]

a. Motivasi Naluriah

Motivasi naluriah adalah motivasi yang muncul dari suatu kekurangan atau ketidakseimbangan fisiologis hal ini disertai dengan kekhawatiran dalam diri hingga mampu menggerakkan semua daya dalam diri untuk menutupi kekurangan tersebut dan menghilangkan kekhawatiran yang timbul dengan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk pemuasannya. Contoh motif naluriah (motivasi menjaga kelangsungan hidup)

1) Motif lapar
2) Motif haus
3) Motif sekresi
4) Motif tidur dan istirahat
5) Motif bernafas
6) Motif menjaga keturunan

b. Motivasi Kognitif

kebutuhan yang dipelajari manusia dari lingkungan dan sosial masyarakatnya. Kebutuhan untuk dihargai dalah kebutuhan kejiwaan dan tidak ada hubungannya dengan organ tubuh. Contoh motif kognitif :

a) Motif psikis
   1) Motif keamananan
   2) Motif untuk mengetahui sesuatu
   3) Motif untuk mengaktualisasikan dirinya
b) Motif sosial
   1) Motif cinta

[66] Izzanuddin, *Psikologi Islam*.

2) Motif Penghargaan
3) Motif Loyalitas

c) Motif Spiritual

1) Motif beragama

Motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia.Motivasi menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. Peranan yang demikian menentukan ini, dalam konsep Islam disebut sebagai niyyah dan „Ibadah. Niyyah merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal.Sementara Ibadah adalah tujuan manusia berbuat atau beramal.[67]

Sebagaimana sudah dikatakan bahwa Allah tidak menciptakan manusia dan jin kecuali hanya untuk beribadah, bukan untuk mencari kekayaan.Dengan demikian orang seperti ini hidupnya benar-benar sesuai dengan maksud Allah, yaitu beribadah kepada-Nya.Tetapi kalau orang didalam hidupnya hanya mengejar kekayaan, di mana kekayaan itu menurutnya merupakan pangkal bahagia, maka jelaslah arah hidupnya pasti melenceng dari tujuan yang baik, ikhlas, dan murni.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita kenal istilah Religi (religio, bahasa latin; religion, bahasa Inggris), Agama, dan Din (al-diin, bahasa Arab). Walaupun sacara etimologis memiliki arti sendiri-sendiri, namun secara

[67] Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004).

terminologis dan teknis istilah-istilah diatas berinti makna sama.[68]

Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin pengertian agama berasal dari kata al-din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-din berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca kemudian religare berarti mengikat. adapun kata agama terdiri dari a= tidak, gam= pergi artinya tidak pergi, tetap ditempat, atau diwarisi turun menurun.[69]

Motivasi menurut Islam dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Motivasi Jimiyyah (fisik biologis), motivasi untuk beribadah dalam mencari ridho Allah dalam aktivitas keduniaan.
2. Motivasi Nafsiyah (psikologi), hakikatnya memberikan dorongan yang kuar terhadap umat Islam untuk melakukan aktivitas keduniaan yang bermakna, yaitu aktivitas yang berdasarkan aspek religius.
3. Motivasi Ruhhiyah (spiritual). Motivasi spiritual adalah motivasi kesadaran dan kuat mantap memenuhi jalan ibadah kepada Allah yang merupakan tujuan dalam hidup mereka.[70]

---

[68] Fuad Nasroni, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*.

[69] Ibid.

[70] Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h.198.

Selain itu juga menurut Syeikh Mahmud Shalhut motivasi beragama juga di bagi menjadi dua yaitu :[71]

1. Motivasi instrinsik

   Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa dirangsang dari luar. Dalam beragama seseorang merespon ajaran (islam) melalu pemahaman yang mendalam lewat kitab suci (al-quran) dan hadits untuk mendapatkan kebenaran yang haqiqi setelah melalui perjalanan rohani yang panjang. Motivasi intrinsik ini seing diperoleh oleh para muallaf sehingga dia yakintentang kebenaran islam.

2. Motivasi ektrinsik

   Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Seseorang yang beragama islam karena memang dari keturunan dan atau dari lingkungannya memilih islam. Ataupun juga dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar dari nilai yang terkandung dalam ajaran (islam) itu sendiri. Motivasi ini terdapat pada masyarakat secara umum termasuk kita sendiri.

Kedua macam motivasi tersebut pada tahap-tahap awal seeorang beragama sangat diperlukan. Kelanjutannya perlu mendapat pembnaan agar tujuan mencapai ridha Allah benar-benar terwujud. Pada akhirnya nanti seseorang beragama (islam) benar-benar bersih dari bentuk-bentuk motivasi yang jahat. Sehingga tidak ada lagi agama (islam) dijadikan dasar legalisasi penghancuran terhadap yang tidak beragama (islam). Pada kenyataannya motivasi kegamaan merupakan motif azazi yang dimiliki setiap manusia sejak dia dilahirkan, yakni yang disebut dengan fitrah.

3. Faktor-faktor Motivasi Keagamaan

Dikatakan sebagai faktor-faktor motivasi keagamaan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang sehingga

[71] Mukti Ali, *Persoalan Agama* (jakarta: Rajawali Press, 2001).

ia mempunyai dorongan untuk beragama. Faktor-faktor ini terdiri dari :[72]

a. Faktor internal

   Faktor internal adalah faktor dari dalam diri manusia itu sendiri yang mempengaruhi motivasi keagamaan seseorang. Faktor internal dijelaskan dalam satu hadits yang menerangkan bahwa hidup manusia dipengaruhi oleh hawahu, butunahu, furujahu yakni atas perut, perut dan bawah perut. Hal ini sejalan dengan teori libido Sigmund Freud, dalam falsafah jawa dikenal dengan harta, tahta dan wanita.

b. Faktor Eksternal

   Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi motivasi beragama yang berasal dari luar manusia itu sendiri. Faktor-faktor terebut meliputi jenis, keturunan, harta benda berharga, transportasi, peternakan dan pertanian.

[72] Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Azwar, Saifuddin. *"Metode Penelitian"*. Jakarta : Rineka Cipta. 2017

Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004.

Balukia, Syakir. *Jum'at Dan Permasalahannya*. Bandung: CV Sinar Baru, 1997.

C.R, Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Departemen Pendidikan Nasionan. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" 185AD.

Fuadi, Sya'ban. *Khutbah Masa Kini*. Kudus: Menara Kudus, 1985.

Fuad Nasroni. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

Hajar Al-Asqalani, Ibnu. *Tarjamah Bulughul Maram*. Bandung: Diponegoro, 2006.

Hamid, Rijal, and Syamsul. *Buku Pintar Agama Islam*. jakarta: Media Pustaka, 2019.

Hasanuddin, and Yusni Amru Ghazali. *Panduan Shalat Lengkap*. jakarta: Alita Media, 2013.

Izuddin Nu'ad, Abah. *Khutbah Jum'at Sepanjang Masa*. Bogor: Belabook Media Group, 2013.

Izzanuddin, Taufiq Muhammad. *Psikologi Islam*. jakarta: Gema Insani, 2006.

Kurnianto, Fajar. *Kitab Shalat 11 In One*. jakarta: Aksara Media, 2012.

Malik, Anis. *Tren Plurarisme Agama*. jakarta: Gema Insani, 2005.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Muhaimin Azzet, Akhmad. *Shalat Wajib Dan Sunnah*. jakarta: Bukukita, 2013.

Muhyiddin. *"Gaya Bahasa Khutbah Jumat."* jakarta: At-Ta'dib, 2012.

Munir, Imam. *Posisi Islam Di Tengah Pertarungan Ideologis Dan Keyakinan*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2010.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sulaiman, Rasyid. *Fiqh Islam*. jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2015.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlas, 2010.

Thaha, Syekh, and Abdullah Al-Afifi. *Min Khutab Ar-Rasul SAW*. jakarta: Gema Insani, 2007.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2018.

Skripsi dan Jurnal

Akbar. “Analisis Penggunaan Hadis Dalam Khutbah Jum’at Di Kota Kendari.” *Al-Munzir* 12, no. 1 (2019)

Dewi, Ratna. “Komunikasi Satu Arah Pada Khutbah Jum’at Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama.” UIN Raden Fatah, 2020.

Fitriani. “Kontribusi Khutbah Jum’at Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Anamina Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu),” 2017.

Irawan. “Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum’at Pada Masjid Di Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Muludi, Febriansyah, and Setiawan. “Aplikasi Pencarian Informasi Shalat Jum’at Di Kota Bandar Lampung Menggunakan LBS Berbasis Android.” *Jurnal Komputasi* 4, no. 2 (2016).

Muzaiyanah, Muzaiyanah. “Linguistik Kultural Analisis Wacana Khutbah Jumat.” *Wardah* 17, no. 1 (2016)

Pambudi, Rizki. “Kontribusi Khutbah Jum’at Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun 1 Dan Dusun 2 Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur).” IAIN Metro, 2019.

Qisam. “Manajemen Pengelolaan Khutbah Jum’at Di Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia Surabaya.” *Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2020)

Sandi, Suherdiana, and Khoyin. “Respon Jamaah Terhadap Khutbah Jum’at Menggunakan Bahasa Arab. Prophetica: Scientific and Research.” *Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 4, no. 1 (2018)

Thaib, Erwin Jusuf. “Analisis Minat Jamaah Masjid Terhadap Penyampaian Khutbah Jumat Di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.” *Madani* 1, no.2014.(4AD).http://download.portalgaruda.org/article.php?art

icle=266700&val=6176&title=Analisis Minat Jamaah Masjid Terhadap Penyampaian Khutbah Jumat Di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Ummam, Faizatul. "Pelaksanaan Khutbah Jum'at Di Sekolah Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Kesadaran Beribadah." UIN Salatiga, 2015.

Usman, Aswar, and Irawan. "Syariat Islam Dan Kemaslahatan Manusia Di Era New Normal Pada Kegiataan Keagamaan Dan Pendidikan." *Fenomena* 12, no. 1 (2020)

W.N, Putri. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Journal Of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017)

Observasi

"Observasi, Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah, 12 Januari 2021," n.d.

"Observasi, Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah, 13 Januari 2021," n.d.

"Observasi, Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah, 14 Januari 2021," n.d.

"Observasi, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 13 & 20 Agustus 2021," n.d.

"Observasi, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 13 Agustus 2021," n.d.

Wawancara

"Wawancara Bapak Muhammad Qosim, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 13 Agustus 2021," n.d.

"Wawancara Bapak Mukhlis, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 13 Agustus 2021," n.d.

"Wawancara Bapak Ngadiono, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 13 Agustus 2021," n.d.

"Wawancara Bapak Samidi, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 20 Agustus 2021," n.d.

"Wawancara Bapak Sejowiyono, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 20 Agustus 2021," n.d.

"Wawancara Bapak Sodiq, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 20 Agustus 2021," n.d.

"Wawancara Bapak Suhidir, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 20 Agustus 2021," n.d.

"Wawancara Bapak Yuli, Masjid Nurul Huda Desa Yukum Jaya, 20 Agustus 2021," n.d.